

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo

Harun Arrasyid¹⁾

Andi Wapa¹⁾

Dwi Meikrista Diah Pratiw¹⁾

¹⁾ Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

Arrasyid31@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan dua kelompok perlakuan yang berbeda yaitu kelompok control yang diberikan perlakuan menggunakan model *kooperatif tipe jigsaw* sedangkan kelompok regular menggunakan metode konvensional. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas IV gugus V kecamatan Tegaldlimo yang terdiri dari 5 sekolah. Dari hasil analisis data tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD gugus V Tegaldlimo dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 58,57 dan pada kelas eksperimen sebesar 89,17. Sedangkan nilai KKM mata pelajaran matematika di gugus V Tegaldlimo adalah 60,00. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada kelas eksperimen yang menunjukkan nilai rata-rata post test sebesar 89,17. Nilai tersebut lebih besar dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 60,00. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika kelas IV SD gugus V tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Nilai rata-rata kelas kontrol (konvensional) 58,57 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen (kooperatif tipe jigsaw) 89,17. Selisih rata-rata keduanya sebesar 30,60. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai sebesar 30,60 dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci : model *kooperatif tipe jigsaw*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Saat ini, masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional khususnya pada mata pelajaran matematika. Metode pembelajaran ini menjadikan guru sebagai subjek utama. Hal ini cukup memprihatinkan karena matematika memiliki objek yang bersifat abstrak sehingga pemahamannya membutuhkan daya berpikir yang tinggi. Faktor ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa, namun ada faktor lain yang dapat juga mempengaruhi keberhasilan siswa yang terkadang kurang mendapat perhatian, faktor tersebut antara lain (1) motivasi dalam diri siswa, (2) lingkungan belajar yang kondusif dan (3) model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Model

pembelajaran konvensional ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mudah bosan, dan kurang antusias terhadap konsep yang disampaikan guru. Selama proses pembelajaran, banyak siswa masih menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam menerima pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan guru kurang maksimal. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan guru, maka hasil belajar siswa juga kurang baik.

Hal ini terbukti pada nilai matematika ujian nasional tahun ajaran 2018/2019 kelas VI SD gugus V Kecamatan Tegaldlimo. Nilai rata-rata hasil ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran matematika kelas VI SD gugus V adalah 50,01. Rata-rata hasil tersebut dikatakan masih rendah karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan masing-masing sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) setiap sekolah dalam satu gugus adalah 60,00. Hasil belajar bisa dikatakan baik minimal harus mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini membuktikan bahwa pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka diperlukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Cara yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut yaitu dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompok (Fathurrohman, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistika atau cara-cara lain

dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2014). Analisis deskriptif adalah menghitung rata-rata, modus, median, standar deviasi, dan skor maksimum (Arrasyid, 2018).

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Wapa, 2020). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas IV gugus V kecamatan Tegaldlimo yang terdiri dari 5 sekolah, yaitu (1) SDN 2 Kedungwungu. Kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional adalah kelas IV SDN 4 Kedungwungu dengan jumlah siswa 21, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu kelas IV SDN 2 Kedungwungu dengan jumlah siswa 12.

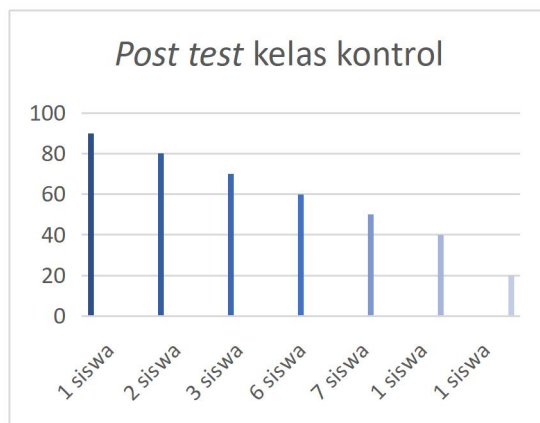
Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes tulis pilihan ganda. Tes tulis pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Taraf signifikasinya adalah 5% dengan kriteria pengujian hipotesis adalah jika hasil $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hipotesisnya “Terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD gugus V Tegaldlimo”, sedangkan jika hasil $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka “Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD gugus V Tegaldlimo”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh data pada kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Data yang diperoleh tersebut merupakan data hasil post-test matematika.

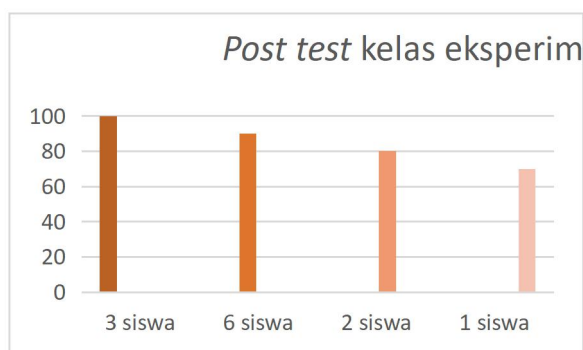
Analisis data yang digunakan yaitu uji T-test dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T-test. Data yang akan diuji oleh merupakan data yang terkumpul dari penelitian yang berupa hasil nilai post test siswa dalam materi pecahan (pecahan desimal dan persen) di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. peneliti akan menyajikan data dalam bentuk diagram. Hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui hasil belajar siswa \leq KKM. KKM mata pelajaran matematika adalah 60.

Berikut merupakan diagramnya :



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat \leq KKM berjumlah 16 siswa dengan rincian 1 siswa mendapat nilai 20, 1 siswa mendapat nilai 40, 7 siswa mendapat nilai 50, dan 6 siswa mendapat nilai 60. Sedangkan siswa yang mendapat nilai \geq KKM adalah 6 siswa dengan rincian 3 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 80, dan 1 siswa mendapat nilai 90.

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk diagram. Hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui hasil belajar siswa \geq KKM. Berikut merupakan diagramnya.



Dari diagram di atas, dapat diketahui dengan mudah bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah 12 siswa mendapatkan nilai \geq KKM, dengan rincian 1 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 80, 9 siswa mendapat nilai 90, dan 3 siswa mendapat nilai 100. dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 12 siswa memiliki mean (rata-rata) 89,17. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 21 memiliki mean (rata-rata) 58,57. Dan nilai t-hitung = 6,319. Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya harus dibandingkan dengan nilai t-tabel. Dan nilai sig. (2-tailed) = 0,01 yang berarti $< 0,05$. Sebelum melihat t-tabel, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada

keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$. Karena jumlah sampel yang diteliti adalah 33 siswa, maka $db = 33 - 2 = 31$. Nilai $db = 31$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t\text{-tabel} = 2,042$. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $6,319 > 2,042$ dan $\text{sig. (2-tailed)} = 0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai perhitungan rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 89,17. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di atas nilai KKM. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan guru dan seluruh siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, siswa aktif dalam berdiskusi sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Hal ini sependapat bahwa jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain[4]. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Sehingga siswa akan mempelajari materi dengan sungguh-sungguh agar materi yang disampaikan kepada anggota kelompok lainnya tidak salah konsep.

Diketahui bahwa hasil belajar pada kelas kontrol (pembelajaran konvensional) lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen (pembelajaran kooperatif tipe jigsaw), yaitu $58,57 < 89,17$. Hal ini disebabkan karena pada model pembelajaran konvensional tidak berjalan dengan efektif, karena siswa hanya menyimak penjelasan guru sehingga siswa kurang aktif dan bosan dalam proses pembelajaran, akibatnya materi yang disampaikan guru tidak dipahami siswa secara maksimal. Sedangkan pada model pembelajaran jigsaw siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata dua kelas di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini sesuai bahwa penelitian pengaruh penggunaan model kooperatif learning tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS memiliki hasil yang signifikan (Mustamiin, 2014).

Sejalan juga dengan hasil penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMA Negeri 1 Prafi kelas x (pada pokok bahasan minyak bumi)”(Safitri, 2019). Dalam penelitian tersebut menyebutkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik kelas yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kelas yang mendapat model konvensional pada pokok bahasan minyak bumi.

KESIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Dari hasil analisis

data tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD gugus V Tegaldlimo dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 58,57 dan pada kelas eksperimen sebesar 89,17. Sedangkan nilai KKM mata pelajaran matematika di gugus V Tegaldlimo adalah 60,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Dari hasil penelitian pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata post test sebesar 58,57 yang artinya nilai rata-rata pada kelas kontrol ini lebih rendah dari nilai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada kelas eksperimen yang menunjukkan nilai rata-rata post test sebesar 89,17. Nilai tersebut lebih besar dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 60,00
3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika kelas IV SD gugus V tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Nilai rata-rata kelas kontrol (konvensional) 58,57 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen (kooperatif tipe jigsaw) 89,17. Selisih rata-rata keduanya sebesar 30,60. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai sebesar 30,60 dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Arrasyid, H. Lasmawan, W.I. Marhaeni, N.I.A.A. 2018. *Pengaruh Strategi Card Sort terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Sikap Sosial*. International Journal Of Elementary Education.
- Fathurrohman, M. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Cetakan I. Jogjakarta : Ar-ruzz
- Mustamiin, M.Z. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Motivasi Berprestasi*. Jurnal Ilmiah Universitas Mataram.
- Safitri, A.D, dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA Negeri 1 Prafi Kelas X (pada Pokok Bahasan Minyak Bumi)*. Jurnal Ilmiah. Papua Barat
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Yogyakarta : Pustakabarupres.
- Wapa, A. 2020. *Influence of Creative Problem solving to Study Result Social Sciences Study as Reviewed from the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta*. Journal Of Elementary Education